

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Air Bersih dan Air Minum

Air bersih adalah air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang telah terbebas dari kuman-kuman penyebab penyakit serta terbebas dari bahan-bahan kimia yang mampu mencemari sebuah kebersihan air tersebut. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok utama bagi setiap makhluk hidup dan kebersihan dari air yang digunakan adalah syarat utama bagi terjaminnya kesehatan.

Pengertian air bersih menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.416/Menkes/PER/IX/1990 adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan dapat diminum setelah dimasak.

2.1.2. Manfaat Air Bersih

Menurut Kementrian Kesehatan, salah satu unsur utama yang terkandung di Bumi dan komponen dari segala makhluk hidup adalah air. Air sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. Karena makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Tidak terkecuali kehidupan manusia, yang selalu membutuhkan air untuk mencukupi kebutuhan air

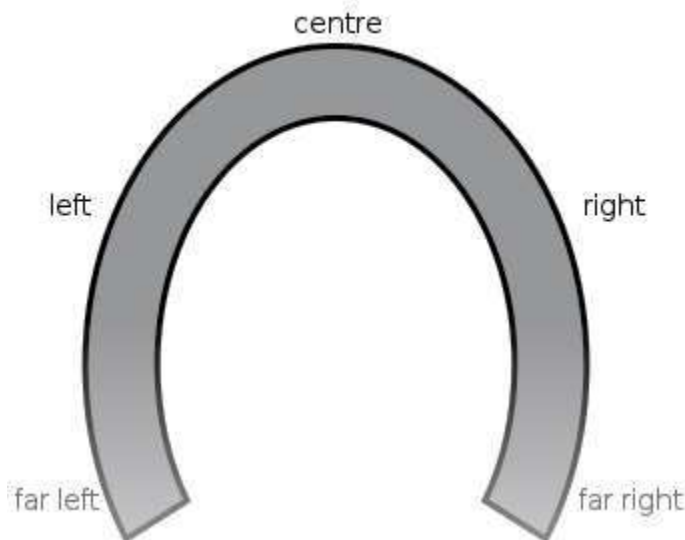
sehari-harinya. Air yang layak dan aman untuk dimanfaatkan oleh masyarakat adalah air yang terbebas dari pencemaran virus dan bakteri.

Urgensi masyarakat akan air bersih inilah yang turut menjadi dorongan bagi pemerintah untuk terus memerhatikan dan memberikan pembangunan lebih lanjut terhadap infrastruktur pengaliran air bersih pada masyarakat (*Manfaat Air Bersih Dan Menjaga Kualitasnya*, n.d.).

2.1.3. Teori Tapal Kuda

Teori Tapal kuda yang pertama kali digagas oleh Jean-Pierre Faye, seorang filsuf politik asal Prancis, dapat diimplementasikan pada pengaruh suplai sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat (*Horseshoe Theory*. *Study.Com*, n.d.).

Grafik 2.1. Teori Tapal Kuda



Sumber : *Horseshoe Theory (Study.com), 2023*

Posisi kiri terjauh dan kanan terjauh (*far left dan far right*) berada pada posisi yang cenderung sama. Yang dapat diartikan bahwa dengan seiring berjalannya zaman, pertumbuhan ekonomi (dimulai dari kiri jauh) yang dipengaruhi banyak faktor, yang salah satunya adalah infrastruktur pengaliran air, akan mengalami kenaikan hingga mencapai puncak (*centre*). Namun apabila faktor-faktor yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dikembangkan seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk, maka kondisi ekonomi dapat berpotensi untuk berada ke kanan jauh (*far right*), yakni posisi yang sudah lebih maju, namun kembali setara dengan titik awal pembangunan ekonomi yang terjadi di kiri jauh (*far left*).

Maka dari itu, diperlukan infrastruktur yang baik dan mampu memfasilitasi dan memenuhi permintaan-permintaan akan air bersih yang akan selalu bertumbuh, mengingat dengan semakin berjalannya waktu, akan meningkatkan jumlah penduduk yang tentu membutuhkan suplai air bersih.

2.1.4. Prinsip-Prinsip Dublin

Pada ICWE (*International Conference on Water and the Environment*) yang diselenggarakan pada tanggal 26-31 Januari 1992 di Dublin, Irlandia, muncul prinsip-prinsip Dublin yang dideklarasikan dengan tujuan sebagai anjuran-anjuran terhadap masyarakat baik dalam skala lokal maupun internasional untuk mengurangi potensi-potensi kelangkaan terhadap sumber daya air, antara lain :

a. Air adalah sumber daya yang terbatas dan ‘rentan’.

Air merupakan salah satu sumber daya yang akan selalu dibutuhkan oleh setiap masyarakat, baik untuk keberlangsungan kehidupan, kegiatan pembangunan-pembangunan, dan kondisi lingkungan alam.

b. Pengembangan dan pengelolaan air dengan pendekatan partisipatif.

Proses pengembangan pada sistem serta pengelolaan air tidak hanya melibatkan satu pihak saja, namun juga melibatkan pihak-pihak lain juga, mengingat kebutuhan air tidak hanya dimiliki oleh sekelompok masyarakat saja, tetapi setiap masyarakat.

c. Wanita berperan penting terhadap penyediaan, pengelolaan, dan kemandirian air.

Dalam artian, pada saat prinsip-prinsip Dublin ini dibentuk, kaum Wanita menjadi kaum yang berperan sebagai fasilitator pengetahuan tentang pertanian dan pelatihan-pelatihan hal-hal yang berkenaan mengenai pengelolaan air pada skala kecil.

d. Air memiliki nilai ekonomi pada setiap penggunaannya dan perlu dianggap sebagai barang ekonomi.

Air yang berperan penting di kehidupan masyarakat perlu dijadikan sebagai barang ekonomi. Pernyataan tersebut muncul karena semakin lama, penyediaan sumber daya air membutuhkan semakin banyak usaha yang juga termasuk sebagai unsur-unsur aktivitas ekonomi, yakni keinginan manusia, sumber daya, dan cara berproduksi.

(The Dublin Statement on Water and Sustainable Development - UN Documents: Gathering a Body of Global Agreements, n.d.)

2.1.5. Kualitas dan Kuantitas Air

Masyarakat tidak hanya membutuhkan jumlah sumber daya air yang besar untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Namun kualitas air yang disalurkan kepada masyarakat juga merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Kualitas air yang baik dan aman untuk dimanfaatkan oleh masyarakat juga dapat memengaruhi usaha peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Sebagai contoh, apabila kualitas air yang disalurkan kepada masyarakat merupakan air dengan kualitas buruk seperti mengandung bakteri penyakit, maka akan banyak masyarakat yang terjangkit penyakit tersebut sehingga menjadikan mereka tidak dapat berproduktivitas untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan apabila terjadi secara massal, masalah ini dapat menjadi salah satu penghambat aktivitas pembangunan ekonomi (Kristiyanto, 2021). Dan semakin banyak sumber-sumber air yang turut tercemar kandungan bakteri dan penyakit tersebut, penurunan terhadap produktivitas ekonomi masyarakat akan semakin merata dan apabila tidak segera diberikan penanggulangan pada pencemaran sumber-sumber air tersebut, maka masyarakat akan memiliki potensi untuk menjadi semakin tidak sejahtera, timbulnya masalah kemiskinan, hingga menimbulkan eksternalitas negatif

lainnya seperti dibutuhkannya tenaga-tenaga medis untuk membantu melakukan proses pemulihan pada masyarakat yang tentunya membutuhkan lebih banyak biaya tambahan lainnya.

2.1.6. Hubungan Sumber Daya air dengan SDG

Menurut *World Bank*, (*Water Overview: Development News, Research, Data | World Bank*, n.d.), Sumber daya air berkaitan erat dengan *Sustainable Development Goals (SDG)* ke 6, yakni *clean water and sanitation*. Sumber daya air berperan sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi utama dengan menjadi pemicu ekosistem yang sehat dan sebagai sumber daya yang penting bagi seluruh kehidupan yang ada di Bumi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah hal yang ‘haus akan air’. Air menjadi faktor utama dalam proses produksi sehingga secara tidak langsung menjadi penentu kecepatan pertumbuhan ekonomi juga. Beberapa wilayah di dunia-pun telah memprediksi bahwa di tahun 2050, mereka berpotensi untuk mengalami penurunan *Gross Domestic Product (GDP)* hingga 6% yang disebabkan oleh permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya air, seperti pertanian, kesehatan, sanitasi, pendapatan, hingga kemakmuran suatu negara. Menjaga dan memastikan kualitas air yang disalurkan ke masyarakat ditengah terjadinya kelangkaan yang ada sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia dan semakin menekan angka kemiskinan.

2.1.7. Permasalahan Air di Tiap-tiap Negara

Publikasi *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2016). *Water, growth, and finance*, Menyatakan bahwa keberadaan sumber daya air baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang memiliki besar potensi yang sama untuk mengalami pencemaran. Pada negara-negara berkembang, permasalahan yang cenderung sering muncul adalah sumber-sumber air yang kurang bisa dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu contohnya, yakni di Indonesia air bersih yang dialirkan oleh PDAM-pun tidak dapat dikonsumsi (diminum) secara langsung. Pada negara-negara maju, sumber daya air mereka memiliki kebutuhan untuk dilakukan perawatan dan pemeliharaan berkelanjutan yang terus meningkat. Hal tersebut dapat terjadi dengan adanya faktor-faktor seperti adanya perubahan iklim menurunnya kualitas infrastruktur, kegiatan pembangunan ekonomi dengan skala besar, perubahan pola demografis social masyarakat, dan kenaikan pada ekspektasi-ekspektasi mengenai kondisi lingkungan yang mereka miliki.

2.2. Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan sementara yang diberikan oleh peneliti yang belum terbukti secara tentatif dapat memberikan terhadap fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari suatu penelitian (Zikmund, 2003). Hipotesis atau dugaan sementara mengenai penelitian ini adalah:

- (1) H_0 : Jumlah karyawan, jumlah pelanggan, dan jumlah perusahaan air bersih berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

H_1 : Jumlah karyawan, jumlah pelanggan, dan jumlah perusahaan air bersih tidak berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

- (2) H_0 : Jumlah karyawan berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

H_1 : Jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

- (3) H_0 : Jumlah pelanggan berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

H_1 : Jumlah pelanggan tidak berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

- (4) H_0 : Jumlah perusahaan air bersih berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.

H_1 : Jumlah perusahaan air bersih tidak berpengaruh terhadap volume air yang disalurkan ke masyarakat.